PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SEBELUM RSBI (RINTISAN SEKOLAH BERSTANDAR INTERNASIONAL) DAN SESUDAH RSBI (RINTISAN SEKOLAH BERSTANDAR INTERNASIONAL) DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS X T-2011 041 PM
No. REG : T-2011/PM/041
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

NUR CHAFIDHAH
Nim. D01207193

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURABAYA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : NUR CHAFIDHA

Nim : D01207193

Judul :Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum RSBI dan Sesudah RSBI di SMP Muhammadiyah 5 Pucang Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juni 2011
Pembimbing

H. AHMAD MUHIBBIN ZUHRI, M. Ag
NIP. 150276936197207111996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nur Chafidhah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 22 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
Nip. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Muhibbin Zuhri, M. Ag
Nip. 197207111996031001

Sekretaris,

Zudan Rosyidi
NIP. 148103232004121004

Penguji I,

Drs. Ali Mas,ud, M. Ag
NIP. 196301231993031002

Penguji II,

Drs. H. Syaiful Jazil, M. Ag
NIP. 196912121993031003

ABSTRAK

Chafidha, Nur, 2011, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara Sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) dan Sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.*

Kata Kunci : RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional), Hasil Belajar Siswa.

Fokus penelitian ini adalah membandingkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara Sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) dan Sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Untuk mengarahkan pembahasan pada fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya sebelum menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan setelah menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dan menemukan faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) antara sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparasi atau komparatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan jenis datanya. Data tentang pelaksanaan RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional), hasil belajar siswa sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) dan hasil belajar siswa sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) kemudian dianalisis menggunakan perhitungan manual dan menggunakan software minitab melalui rumus uji t. Teknik ini dilakukan guna untuk mengetahui pengujian hipotesis diterima atau ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa batas daerah kritisnya terletak di titik -4,83 sedangkan nilai taksiran perbedaan rata-rata dari kedua nilai tersebut, berada di titik -7,86. Artinya nilai taksiran tersebut berada di daerah penolakan H_0. Hal ini juga didukung dari perolehan nilai P-value, dimana nilai P-value yang dihasilkan adalah < α (0,10), yaitu 0,000 yang berarti tolak H_0 . Artinya ada perbedaan rata-rata antara nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Atau dapat diartikan pula bahwa nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) lebih baik dibandingkan dengan nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Hipotesis Penelitian.....9

E. Kegunaan Penelitian 10

F. Asumsi Penelitian.....10

G. Definisi Operasioanal 12

H. Metode Penelitian 13

1. Rancangan Penelitian 13
2. Populasi dan Sampel 14
3. Sumber Data 16
4. Teknik Pengumpulan Data 17
5. Tahap-tahap Penelitian 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Analisis Data 19

I. Sistematika Pembahasan.....27

BAB II : KAJIAN TEORITIK

A. Tinjauan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional.....28

1. Pengertian Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional.....28
2. Tujuan Sekolah Bertaraf Internasional.....34
3. Landasan Kebijakan 35
4. Standarisasi Dalam Pelaksanaan Sekolah Bertaraf Internasional 37
5. Proses Pembelajaran Sekolah Bertaraf Internasional.....39
6. Karakteristik SBI dan Implementasinya terhadap Model Kurikulum.....41

B. Tinjauan Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa 44
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 51

C. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 54
2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 69
3. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....70

D. Perbedaan Kelas SBI dengan Sebelum SBI.....71

BAB III : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.....73

B. Penyajian Data 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa Data 87

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan 102

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 104

PERNYATAAN KEASLIAN

BIOGRAFI PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah, mereka hanya kaya teori tetapi miskin aplikasi.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No. 20/2003), dalam bab I pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

[1] Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan baru terhadap belajar mengajar membawa konsekuensi dalam pendidikan untuk meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan kurikulum. Pendidikan yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga prestasi belajar siswa berada pada tingkat optimal. Dalam hal ini adalah prestasi belajar PAI. Prestasi belajar PAI adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan (*skill*) yang dikembangkan melalui mata pelajaran PAI, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru atau pengajar. Dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa perlu adanya pengembangan pada kurikulum.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum dalam sistem persekolahan merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum harus dirancang dalam rangka lebih mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum jangan sampai membebani peserta didik, seperti beban belajar yang terlalu berat. Menurut Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Bambang Suhendro, beban belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Indonesia mencapai 1.000-2.000 jam per tahun. Bahkan sekolah-sekolah tertentu menerapkan jam belajar lebih tinggi sehingga memberatkan siswa. Beban belajar seperti itu terlalu berat, apalagi selain tatap muka di kelas siswa masih harus mengikuti ekstrakurikuler dan mengerjakan pekerjaan rumah. Jika dijumlahkan jam yang dibebani pada siswa justru membuat siswa tidak ada waktu untuk istirahat. Beban belajar siswa di Indonesia kelebihan 20% jika dibandingkan dengan beban belajar di luar negeri yang berkisar 800-900 jam per tahun.[2]

Untuk merespon kondisi di atas, BSNP merekomendasikan kepada Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) untuk mengurangi beban belajar sekitar 10%. Untuk SD/MI kelas I-III satu jam pelajaran 30 menit dengan jumlah jam pelajaran 577-709 per tahun dan kelas IV-VI satu jam pelajaran 35 menit dengan jumlah jam pelajaran 675-754 per tahun. Untuk SMP/Mts kelas VII-IX satu jam pelajaran 40 menit dengan jumlah jam pelajaran 771-861 per tahun. Untuk SMA/MA/SMK kelas X-XII satu jam pelajaran 45 menit dengan jumlah jam pelajaran 969-1.083 per tahun.[3]

Dalam kaitan pembaharuan kurikulum, Indra Djati Sidi berpendapat, bahwa salah satu upaya untuk peningkatan mutu pendidikan adalah dengan pembenahan kurikulum yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan

---

[2] Kusnandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 113-114.

[3] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar minimal (*minimum basic skill*), menerapkan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi peserta didik.[4]

Sedangkan menurut konsep Islam, pembaharuan kurikulum merupakan suatu keharusan. Islam menekankan akan pentingnya SDM yang berkualitas kepada umatnya agar tidak meninggalkan generasi yang lemah dan mendidik generasi yang siap menghadapi perubahan zaman. Firman Allah SWT menunjukkan pentingnya kedua hal tersebut.

Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya : "*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*".[5] (QS. An-Nisa'[4]: 9)

Kurikulum yang baik harus selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman, dan sejak tahun 2004-2005 pemerintah telah menetapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai kurikulum yang berlaku di Indonesia. Saat Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ditetapkan oleh pemerintah sebagai alternatif kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2004-2005. Kurikulum

---

[4] Kusnandar, *Guru Profesional, Op Cit.,* h. 120.

[5] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Tanjung Mas Inti, 1995), h. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbasis Kompetensi sendiri dikembangkan dengan tujuan untuk membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan hidupnya di masa depan yang cenderung semakin komplek secara lebih mandiri, cerdas, rasional dan kritis.

Bila dilihat dari berbagai sisi, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi kurikulum yang memenuhi kesempurnaan secara konseptual. Namun berdasarkan penelitian di lapangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menemukan berbagai kendala, terkait dengan pelaksanaannya. Sehingga perlu perangkat khusus yang mengatur secara teknis dan detail tentang pelaksanannya tersebut. Di mana perangkat tersebut disusun berdasarkan pada kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Maka dibentuklah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam menjembatani hal itu. Akhirnya melalui Undang-undang Republik Indonesia, Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22, 23, dan 24 tahun 2006 mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat KTSP sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Perkembangan demi perkembangan dalam dunia pendidikan tak lepas dari adanya peran kurikulum yang dilakukan. Sebagaimana yang terjadi dalam rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) terutama pada pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RSBI atau SBI merupakan kemajuan di dunia pendidikan dengan memperhatikan kualitas pendidikan di mana secara awam ditafsirkan sekolah dengan kualitas lulusan yang mampu menggunakan bahasa inggris khususnya yang sampai saat ini atau bahkan untuk tahun ke depanpun merupakan tolak ukur utama siswa atau seseorang dikatakan mempunyai kemampuan lebih di dunia pendidikan.

Pada penyelenggaraan SBI memiliki dasar hukum yang kuat yaitu pasal 50 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) yang menyebutkan bahwa "Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sauna pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan berstandar internasional". Surat keputusan direktur pembinaan sekolah menengah pertama direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan nasional 230/C3/KEP/2008 tanggal 8 Februari 2008, tentang penetapan sekolah menengah pertama sebagai rintisan sekolah berstandar internasional tahun 2008.[6]

Pada dasarnya SBI dimaksudkan agar mutu pendidikan dapat dimaksimalkan dengan menyelenggarakan sekolah bertaraf internasional dengan menggunakan pengantar bahasa inggris meskipun tidak mengesampingkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagaimana diketahui secara umum

[6] Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Strategi Pembelajaran; Sekolah Berstandar Internasional & Nasional* , (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2010), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa seseorang dalam merintis arah kehidupan sangat ditentukan oleh kemampuan dan tingkat pendidikan yang dimiliki, di mana sampai saat ini untuk memasuki sekolah yang lebih tinggi dibutuhkan kemampuan lebih atau bahkan untuk memasuki dunia kerja nantinya diutamakan seseorang yang mempunyai berbagai keahlian dan kemampuan. Salah satu yang sampai saat ini yang sangat penting adalah kemampuan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, dalam arti mampu aktif berbahasa inggris. Lebih-lebih diprasyaratkan adanya sertifikat Toefl yang menjadikan momok bagi sebagian besar lulusan sekolah untuk memasuki dunia kerja. Hal ini tidak mengesampingkan pentingnya kemampuan yang harus dimiliki seseorang seperti komputer, Bahasa Asing , dan lain-lain.

Berkenaan dengan fenomena diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **"Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) dan Sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya".**

B. Rumusan Masalah

Usaha-usaha pengembangan Pendidikan Agama Islam pada sekolah lanjutan tidak semudah apa yang telah kita bayangkan, dalam pelaksanaannya pun banyak mengalami hambatan-hambatan bertolak dari permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya sebelum menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan setelah menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) ?
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya ?
3. Jika ada perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) antara sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) , faktor apakah yang menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) antara sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya sebelum menjadi RSBI (Rintisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Bertaraf Internasional) dan setelah menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

2. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) antara sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.[7]

Hipotesis dalam penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis terdiri atas, hipotesis kerja atau hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil atau hipotesis nol (Ho).[8]

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

---

[7] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2005), h. 404.

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik* , (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2006), h. 73-74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ho: “Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam sebelum menjadi RSBI dan sesudah menjadi RSBI di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya ”.

Ha: “Ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam sebelum menjadi RSBI dan sesudah menjadi RSBI di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya ”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penulis, penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran dalam memperluas wawasan khusunya dibidang kurikulum dan pembelajaran.
2. Guru, dosen dan praktisi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Kepala Sekolah dan pejabat pengambil kebijaksanaan pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penyempurnaan dan pengembangan kurikulum.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berpikir karena dianggap benar. Asumsi dalam penelitian adalah anggapan dasar yang harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan asumsi sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data yang valid dan menggambarkan keadaan responden yang sebenarnya.
2. Responden memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Responden dianggap telah menjalankan seluruh aktivitasnya dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Definisi adalah kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan atau ciri utama dari sebuah aktivitas, sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi atau berhubungan dengan operasi.[9]

Definisi operasional dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Perbandingan adalah. perbedaan (selisih) kesamaan.[10]
2. Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.[11]
3. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional merupakan sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia berkualitas internasional dan lulusannya berdaya saing internasional.[12]
4. Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidikkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok peserta didik dalam

---

[9] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op Cit*., h. 244 dan 800.

[10] Ibid., h. 100.

[11] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 250-251.

[12] Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Strategi Pembelajaran ; Sekolah Berstandar Internasional & Nasional,* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2010), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.[13]

H. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental. Penelitian non eksperimental adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel menurut apa adanya.[14] Dalam penelitian non eksperimental peneliti tidak mengadakan intervensi terhadap subjek penelitian.

Sedangkan berdasarkan sifat-sifat masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal-komparatif. Penelitian kausal-komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara: berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.[15]

---

[13] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet. Ke-4, jilid 1, h.7-8.

[14] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1998), cet. Ke-11, h. 33.

[15] Ibid., h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.[16] Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Menurut Hadari Nawawi dan H,.M Martini Hadari variabel tunggal adalah "…variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut, penelitian seperti ini disebut variabel tunggal…".[17] Dan variabel tunggal ini memliliki dua variasi, yakni variabel pertama dan variabel kedua. Dimana variabel pertama adalah nilai mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) dan variabel kedua yakni nilai mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional).

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah subjek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi.[18]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Pucang Surabaya Tahun Pelajaran 2008/2009 sebanyak 194 siswa. Dan siswa kelas VII SMP MUhammadiyah 5 Pucang Surabaya

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Op Cit., h. 126.
[17] Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial,* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), h. 45.
[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Op Cit., h.130-131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun Ajaran 2010/2011 sebanyak 248 siswa. Selengkapnya populasi dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 1
Populasi Penelitian

Tahun Ajaran	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2008/2009	VII	90	104	194
2010/2011	VII	119	129	248

Kemudian dalam menentukan jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada ketentuan yang pasti. Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari seratus, maka sebaiknya diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[19]

Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari seratus dan terbagi dalam tingkatan (strata) kelas, sedangkan banyaknya subjek dalam setiap strata tidak sama, maka pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik *Proposive Sample* (sampel bertujuan). Teknik ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, yakni keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII tahun ajaran 2008/2009 dengan pertimbangan bahwa kelas VII tahun ajaran 2008/2009 siswanya ini dulunya belum menjadi kelas yang menggunakan kurikulum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan siswa kelas

[19] Ibid., h.134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VII ajaran 2010/2011 yang sudah menggunakan kurikulum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) . Sehingga mereka lebih dimungkinkan untuk dijadikan responden. Selengkapnya sampel dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian
Siswa kelas VII-aTahun Ajaran 2008 - 2009

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
20	14	34

Tabel 3
Sampel Penelitian
Siswa kelas VII-a Tahun Ajaran 2010 - 2011

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
12	12	24

3. Sumber Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[20]

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa dokumen SBI dan buku nilai siswa-siswa yang berupa daftar pengamatan. Sedangkan sumber

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), cet. Ke-11, jilid 1, h. 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data sekunder dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dan observasi sebagai sumber data primer serta teknik wawancara sebagai sumber data sekunder.

Teknik dokumentasi adalah teknik penelitian yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, surat kabar, majalah, peraturan, notula rapat, catatan harian dan dokumentasi lainnya. Teknik observasi adalah teknik penelitian yang berupa pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Teknik wawancara adalah teknik penelitian untuk memperoleh informasi dari responden.[21]

5. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data terdiri atas, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal dalam pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian sesuai dengan metode yang ditetapkan sebelumnya. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan pada pertengahan bulan April 2011.

b. Tahap Pelaksanaan

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 151-158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada minggu keempat bulan April 2011. Dalam pengumpulan data, peneliti tidak mengalami hambatan karena mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru selaku responden.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian pengumpulan data dilakukan pada minggu pertama bulan Mei 2011. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel kausal-komparatif untuk selanjutnya dianalisis dengan teknik uji statistik t (T test). Penyajian data dilakukan pada minggu keempat bulan Mei 2011. Tahap akhir dari tahap penyelesaian ini adalah penulisan laporan. Penulisan laporan penelitian dilakukan pada awal bulan Juni sampai minggu ketiga bulan Juni 2011.

Secara rinci jadwal pengumpulan data penelitian ini terangkum dalam tabel berikut:

Kegiatan	**April**				**Mei**				**Juni**			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Menyusun Instrument		X	X									
2. Pengumpulan Data				X								
3. Penyajian Data					X							
4. Analisis Data						X	X					
5. Penulisan Laporan								X	X	X	X	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif atau analisis komparasi adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan di antara dua kelompok data (variabel) atau lebih.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan jenis datanya. Data tentang pelaksanaan RSBI dan hasil belajar siswa dianalisi dengan teknik analisis data berupa tes t. Langkah yang terakhir adalah mengkonsultasikan dengan tabel f dan table t. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui hipotesis, diterima atau ditolak.

Secara rinci analisis data dalam penelitian ini terangkum dalam langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah, mengecek nama dan identitas responden, mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data.

b. Tabulasi

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah tabulasi ini adalah:

1) Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diskor,
2) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak perlu diskor,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengubah jenis data disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang digunakan,
4) Memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data.

Dalam kegiatan ini peneliti mengolah data yang diperoleh dengan rumus-rumus yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunaka rumus tes t. Dimana menggunakan perhitungan manual yang selanjutnya analisis data dikembangkan dalam software Minitab guna kevaliditasan data. Adapun prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

a). Menggunakan perhitungan manual

Sebelum menentukan tipe rumus yang akan dipakai dalam penelitian ini, langkah yang pertama yakni menguji varian (kehomogenan) dari data nilai siswa-siswa tersebut terlebih dahulu. Dengan langkah sebagai berikut:

(1). Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^1$

(2). Menentukan taraf nyata (α) dan nilai F tabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Taraf nyata yang digunakan 10 % (0.01) $\alpha = 0{,}1$

$$f_{tabel} = \frac{\alpha}{2} = \frac{0{,}1}{2} = 0{,}05$$

(b) Derajat bebas pertama $(v_1) = n_1 - 1$

Derajat bebas kedua $(v_2) = n_2 - 1$,

n_1 : Jumlah sampel pertama (sebelum RBSI)

n_2 : Jumlah sampel kedua (sesudah RSBI)

(c) Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila

$$f_{hitung} \geq f_{tabel} = f_{hitung} \geq f_{tabel}\ \frac{\alpha}{2}\ (v_1, v_2)$$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila

$$f_{hitung} \leq f_{tabel} = f_{hitung} \leq f_{tabel}\ 1 - \frac{\alpha}{2}(v_1, v_2)$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak

Adapaun langkah-langkah tersebut diatas terinci sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{\sum\left(X - \overline{X}_1\right)^2}{n_1 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{\sum\left(X - \overline{X}_2\right)^2}{n_2 - 1}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$\overline{X}_1 = \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan siswas sebelum RSBI}}{\text{banyaknya siswa sebelum RSBI}}$$

$$\overline{X}_2 = \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan siswa sesudah RSBI}}{\text{banyaknya siswa sesudah RSBI}}$$

Keterangan:

S_1 : Varian pertama (sebelum RSBI).

S_2 : Varian kedua (sesudah RSBI).

F : Daerah kritis.

X : Nilai-nilai siswa.

$\overline{X}_1$: Nilai rata-rata siswa sebelum RSBI.

$\overline{X}_2$: Nilai rata-rata siswa sesudah RSBI. [22]

[22] Ronald E. Walpole, *Pengantar Statistika,* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), cet. Ke-3, jilid 1, h. 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya langkah kedua, yaitu untuk menentukan nilai t yang mana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1). Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

2). Menentukan taraf nyata (α) dan nilai T table

Taraf nyata yang digunakan 10 % $\alpha = 0{,}1$

$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2} = \frac{0{,}1}{2} = 0{,}05$$

Derajat bebas $v = n_1 + n_2 - 2$

n_1 : Jumlah sampel pertama (sebelum RBSI)

n_2 : Jumlah sampel kedua (sesudah RSBI)

Jika variannya sama $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ maka:

$v = n_1 + n_2 - 2$

Dan jika variannya berbeda $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ maka:

$$v = \frac{\left(s_1^2 / n_1 + s_2^2 / n_1 + s_2^2 / n_2 \right)}{\frac{\left(s_1^2 / n_1 \right)^2}{n_1 - 1} + \frac{\left(s_2^2 / n_2 \right)^2}{n_2 - 1}}$$

3). Menentukan nilai kriteria pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Menentukan nilai uji statistik (nilai t)

Jika variannya sama, maka menggunakan rumus polled varian:

$$t = \frac{\overline{X} - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dan jika variannya berbeda, maka menggunakan rumus separated varian.[23]:

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

b). Menggunakan perhitungan Minitab adapun langkah-langkahnya yaitu:

1). Uji Normality Test:

a). Masuk program *minitab*

b). Memasukkan data nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), cet. Ke-11, jilid 1, h. 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). Klik *stat,* pilih *basic statistics*, kemudian pilih *normality test*

d). Memasukkan nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

e). Klik options, centang *kolmogrov-smirnov,* ok

f). Klik OK.

2). Uji Varian:

a). Masuk program *minitab*

b). Memasukkan data nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

c). Klik *stat,* pilih *basic statistics*, kemudian pilih *2 variances* (dua varian)

d). Pilih *data samples indifferent colomns,* masukkan yang *first* yaitu nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan yang second yaitu nilai PAI (Pendidikan Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam) siswa sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

e). Klik options, kemudian centang *convidence level,* dan levelnya adalah 90, karena nilai alphanya adalah 10%

f). Klik OK

3). Uji t:

a). Masuk program *minitab*

b). Memasukkan data nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

c). Klik *stat,* pilih *basic statistics*, pilih *basic statistics* kemudian pilih *2-sample t*

d). Centang *assume equal variances,* pilih options kemudian *confidence level* dan levelnya adalah 90

e). Selanjutnya pilih *less than,* dan klik ok

f). Klik OK[24]

[24] Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS,* (Jakarta : PT. Buku Kita, 2009), h. 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan yang berurutan tentang pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan berfungsi untuk memudahkan pemahaman laporan penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I: Pendahuluan, terdiri atas ; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teoritik, terdiri atas ; tinjauan kurikulum rintisan sekolah berstandar internasional, tinjauan hasil belajar siswa dan tinjauan pendidikan agama Islam.

Bab III: Hasil Penelitian, terdiri atas; gambaran umum SMP Muhamadiyah 5 Pucang Surabaya, penyajian data, pengujian data dan analisis data.

Bab IV: Penutup, terdiri atas ; simpulan dan saran.

Melengkapi laporan penelitian ini juga sekaligus mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Tinjauan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional

1. Pengertian Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *curiculum*, dan dalam bahasa Inggris, *curriculum* berarti rencana pelajaran. Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *manhaj* yakni jalan yang terang , atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.[25]

Istilah kurikulum pada awalnya dipakai dalam dunia olahraga dengan istilah currere yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Dari dunia olahraga istilah kurikulum masuk ke dunia pendidikan hingga menjadi faktor yang utama dalam pelaksanaan pendidikan.

Sedangkan definisi kurikulum yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20/2003 dikembangkan ke arah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

[25] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet. Ke-4, jilid 1, h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[26] Dengan demikian, ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.

Para pakar pendidikan mengartikan kurikulum dengan pengertian yang berbeda. Alice Miel dalam bukunya *Changing the Curriculum : a Social Proces* (1946) menyatakan bahwa, kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah, kurikulum mencakup pengetahuan kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita, norma-norma, pribadi guru, kepala sekolah dan seluruh pegawai sekolah.

J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956) menyatakan bahwa, segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman atau di luar sekolah, termasuk kurikulum. Kurikulum juga termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Harold B. Albertycs dalam bukunya *Reorganizing the High School Curriculum* (1965) menyatakan bahwa, kurikulum adalah semua kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah.

[26] Ibid., h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

William B. Ragam dalam bukunya *Modern Elementary Curriculum* (1966) menyatakan bahwa, kurikulum meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab kepala sekolah, kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran, tetapi juga meliputi seluruh kehidupan dalam kelas, hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar dan cara mengevaluasi.

J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller dalam bukunya *Secondary School Improvement* (1973), mengartikan kurikulum meliputi metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan memilih pelajaran.[27]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat program atau rencana belajar bagi siswa dibawah tanggung jawab sekolah.

Dalam perjalan dunia pendidikan di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan. Hal ini disebabkan karena pendidikan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membangun peradaban bangsaIndonesia dari satu masa ke masa yang lainnya, baik sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan Negara Republik

[27]Kusnandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007) h.123-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Berbagai kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan memberi manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa. Disisi lain era globalisasi saat ini yang ditandai dengan persaingan antar negara, baik tingkat regional (ASEAN) maupun internasional. Oleh karena itu, tidak hanya potensi Sumber Daya Alam (SDA) semata, tetapi juga dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Fakta di atas mendorong perlunya peningkatan kualitas layanan pendidikan, seperti layanan pendidikan yang berstandar internasional. Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu internasional sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 50 Ayat 3, yakni "Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan berstandar internasional". Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa Indonesia di kancah internasional.

Pada tahun 2006 Pusat Kurikulum melakukan studi/penelitian tentang penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional (SBI) di seluruh Indonesia meliputi satuan pendidikan TK, SD, SMP dan SMA. Studi dilakukan di 22 provinsi yang mewakili seluruh Indonesia pada 48 sekolah yang menyatakan dirinya bertaraf internasional dari TK hingga SMA baik sekolah negeri maupun swasta. Hasil studi berhasil memetakan profil sekolah meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan tenaga pendidik dan peserta didik, keberadaan sarana dan prasarana, kurikulum, proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah serta pandangan dan pendapat sekolah tentang SBI.

Hasil studi membuat rekomendasi perlunya disusun sebuah model kurikulum bertaraf internasional yang dapat disejajarkan dengan kurikulum Negara maju di bidang pendidikan atau kurikulum bertaraf internasional lainnya, yang menggunakan standar yang lebih tinggi dari Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif pada level intenasional.

SBI adalah sekolah-sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia berkualitas internasional dan lulusannya berdaya saing internasional.[28]

Dalam buku Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional merupakan *"Sekolah/Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standard pendidikan salah satu Negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai*

[28] Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Strategi Pembelajaran ; Sekolah Berstandar Internasional & Nasional,* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2010), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional".[29]

Esensi dari rumusan konsepsi Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Sekolah/Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan yaitu Sekolah/Madrasah yang sudah melaksanakan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.
b. Diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan dapat dilaksanakan melalui dua cara sebagai berikut:
   1). Adaptasi yaitu, penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu Negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; dan
   2). Adopsi yaitu, penambahan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standard

[29] http://www.scribd.com/doc/35331268/20-model-kurikulum-SBI ; diposting 08 April 2010. h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan salah satu Negara maju OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.[30]

Dari sisi kurikulum sekolah bertaraf internasional harus menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), memenuhi Standar Isi dan memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Selain itu muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama dari sekolah unggul dari salah satu Negara anggota OECD. Serta menerapkan standar kelulusan yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan. Selain itu juga menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran.

2. Tujuan Sekolah Berstandar Internasional (SBI)

Sekolah Berstandar Internasional (SBI) mempunyai tujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara global.

Sekolah Berstandar Internasional (SBI) memegang teguh dan mengembangkan jati diri dan nilai-nilai bangsa Indonesia, disamping mengembangkan daya progresif global yang diupayakan secara elektif inkorporatif melalui pengenalan, penghayatan dan penerapan nilai-nilai yang diperlukan dalam bidang religi, iptek, ekonomi, seni, solidaritas, kuasa dan etika global. Untuk memperlancar komunikasi global, SBI menggunakan bahasa komunikasi global, terutama Bahasa Inggris dan menggunakan teknologi komunikasi informasi.

[30] Ibid., h.6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Landasan Kebijakan

Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Inernasional secara yuridis formal berlandaskan pada:

a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 50 menyatakan bahwa:

   1). *Ayat (1): Pengelolaan sistem pendidikan nasional merupaka tanggung jawab Menteri*

   2). *Ayat (2): Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional.*

   3). *Ayat (3): Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional.*

b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 61 Ayat (1) menyatakan bahwa: *Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional.*

c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

g. Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 menyatakan bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa, perlu dikembangkan sekolah bertaraf internasional pada tingkat kabupaten/kota melalui kerjasama yang konsisten antara pemerintah dengan pemerintah kabupaten/kota yang bersangkutan, untuk mengembangkan SD, SMP, SMA dan SMK yang bertaraf internasional sebanyak 112 unit di seluruh Indonesia.

h. Buku Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam bab IV tentang peranan Institusi berkenaan dengan Sekolah/Madrasah Beraraf Internasional menyatakan bahwa Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) melakukan model adaptasi dan adopsi kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian dengan mengacu pada standar pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.[31]

4. Standarisasi Dalam Pelaksanaan Sekolah Berstandar Internasional

Pada dasarnya dalam pelaksanaan sekolah berstandar internasional memiliki standarisasi, adapun standarisasi tersebut salah satunya meliputi beberapa aspek di antaranya yang paling utama yakni pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta pengelolaannya.

a. Pendidik dalam sistem SBI memiliki standar sebagai berikut :

1). Minimal memiliki standar pendidik

2). Semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

3). Guru mata pelajaran kelompok sains, matematika dan inti kejuruan mampu menempuh pembelajaran berbahasa Inggris

4). Minimal 10% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SD/MI

5). Minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMP/Mts

6). Minimal 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMA/SMK/MA/MAK

b. Tenaga Kependidikan dengan sistem SBI memiliki standar tertentu. Standar tersebut meliputi:

[31] Ibid., h.5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Minimal memenuhi standar kepala sekolah

2). Pendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A dan telah menempuh pelatihan kepala sekolah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh pemerintah

3). Mampu berbahasa Inggris secara aktif

4). Bervisi internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan wirausaha yang kuat

c. Sarana dan prasarana sistem SBI memiliki standar sebagai berikut:

1). Minimal memenuhi standar sarana dan prasarana

2). Setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK

3). Perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajarana berbasis TIK di seluruh dunia

4). Dilengkapi dengan ruang multimedia, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olahraga, klinik dan lain sebagainya

d. Pengelolaan dengan sistem SBI memiliki standar sebagai berikut:

1). Minimal memenuhi standar pengelolaan

2). Meraih sertifikat ISO 9001 versi 2000 atau sesudah ISO 14000

3). Merupakan sekolah/madrasah multikultur

4). Menjalin hubungan "*sister school*" dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5). Bebas narkoba dan rokok

6). Bebas kekerasan *(bullying)*

7). Menerapkan prinsip kesetaraan gender dalam segala aspek pengelolaan sekolah[32]

5. Proses Pembelajaran RSBI

Dalam hal ini proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minta, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang memenuhi standar proses. Selain itu, proses pembelajaran ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneural, jiwa patriot, dan jiwa inovator.

b. Diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

c. Menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran;

d. Pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa Imggris, sementara pembelajaran mata

[32] Teguh Triwiyanto dan Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola sekolah Bertaraf Internasional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), h.24-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran lainnya, kecuali pelajaran bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia.

e. Pembelajaran dengan bahasa Inggris untuk mata pelajaran kelompok sains dan matematika untuk SD/MI dimulai pada kelas IV.

Dalam proses pembelajaran selain menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, juga bisa menggunakan bahasa lainnya yang sering digunakan dalam forum internasional, seperti bahasa Perancis, Spanyol, Jepang, Arab dan Cina.

Penilaian dilakukan untuk mengendalikan mutu pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, dan pebaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan yang memenuhi Standar Penilaian.

Selain itu, proses penilaian diperkaya penilaian kinerja pendidikan dengan model penilaian sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Karakteristik SBI dan Implementasinya terhadap Model Kurikulum

Berdasarkan konsepsi SBI, ada 4 aspek yang terkait dengan karakteristik SBI yang digunakan sebagai acuan pengembangan model kurikulum SBI yang diperkaya dengan cara mengadaptasi kurikulum dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang berstandar Internasional, yaitu:

a. Aspek Fisik
b. Aspek Intelektual
c. Aspek Sosial
d. Aspek Spiritual

Keempat aspek disebut sebagai aspek FISS dijabarkan dalam karakteristik SBI dan implikasinya terhadap kurikulum sebagai berikut:

a. Aspek Fisik

Karakteristik SBI	Implikasi terhadap Kurikulum
1. Melatih peserta didik untuk disiplin dan bermotivasi tinggi agar mampu bersaing di dunia internasional	1. Membangun budaya sekolah yang disiplin sesuai standar yang berlaku secara universal (misalnya: menghargai waktu, budaya antri, mengerjakan tugas tepat waktu, menghargai orisinalitas, taat pada peraturan sekolah dan negara, dll) 2. Merangsang peserta didik agar selalu berorientasi pada prestasi di tingkat nasional maupun internasional. 3. Membuka wawasan peserta didik agar dapat membandingkan kemajuan di negaranya dengan kemajuan di negara-negara lain. 4. Menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik dalam maupun di luar negeri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek Intelektual

Karakteristik SBI	Implikasi Terhadap Kurikulum
1. Menggunakan standar yang lebih tinggi dari Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang diperkaya dengan mengadaptasi kurikulum negara lain yang sudah maju atau kurikulum internasional	1. Mengadaptasi atau mengadopsi (menerapkan) isi, metode, pendekatan, penilaian dan hasil pembelajaran secara kompprehensif sesuai dengan Standar Internasional yang diacu. 2. Mendorong guru untuk menggunakan multi metode (termasuk riset, penulisan karya ilmiah dan pembelajaran dengan eksperimen) 3. Mendorong peserta didik untuk menggali keterkaitan antara etika, sains, estetika dan teknologi (misalnya: kloning) 4. Mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan interaksi antara kurikulum dengan kehidupan nyata (seperti pelayanan masyarakat, kepedulian lingkungan, pendidikan, kesehatan dan sosial) 5. Mendorong dan memfasilitasi peserta didik melakukan riset dan penulisan karya ilmiyah.
2. Mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik dengan sekurang-kurangnya satu bahasa asing	1. Menciptakan komunikasi dwi-bahasa *(Bilingual Community)* dalam sekolah. 2. Mendorong siswa agar mampu mengkomunikasikan gagasan, baik dalam bahasa asing maupun dalam bahasa nasional secara lisan dan tulisan.
3. Menerapkan bidang ICT sebagai daya saing di dunia internasional.	1. Mendorong siswa agar mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. 2. Memberikan fasilitas yang mendukung untuk dapat menerapkan ICT dengan baik. 3. Menciptakan situasi yang “melek” ICT di sekolah. 4. Menyediakan *software* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	hardware yang memadai untuk menerapkan ICT di sekolah.
4. Menggunakan sistem pengelolaan pembelajaran satuan kredit semester	1. Menggunakan sistem paket dan sistem SKS di SMP jika sekolah telah menyiapkan semua sarana dan prasaran pendukung. 2. Menerapkan sistem SKS di SMA.

c. Aspek Sosial

Karakteristik SBI	Implikasi terhadap Kurikulum
1. Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan alam, sosial dan budaya Indonesia	1. Membersihkan pemahaman kepada pesrta didik tentang konservasi lingkungan hidup dan menumbuhkan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungannya (misalnya: menggunakan bahan-bahan daur ulang, menanm pohon, membuang sampah pada tempatnya, dll) 2. Menyediakan sarana untuk menunjang sikap peduli terhadap lingkungan alam (misalnya: menyediakan lahan untu bercocok tanam, dan tong sampah yang berbeda untuk sampah organik dan non organik) 3. Mendorong peserta didik mengerti mengenai masalah-masalah sosial dan berperan aktif dalam memecahkannya. 4. Menyediakan pelajaran dan sarana belajar untuk tempat pengembangan minat terhadap budaya Indonesia (musik, tari-tarian, kuliner, kerajinan tangan/keterampilan khas Indonesia, dll)
2. Menyiapkan peserta didik menjadi warga dunia yang bangga terhadap budaya bangsanya, mampu berpikir kritis dan holistik, memecahkan masalah, mandiri serta dapat bekerja sama dengan orang lain	1. Mendorong siswa agar mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang 2. Membiasakan siswa untuk berdiskusi agar bersedia menerima perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan orang lain. 3. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kebudayaan baik bersifat nasional maupun internasional. 4. Mendorong siswa agar dapat mengapresiasi karya budaya bangsa dan bangsa lainnya.

d. Aspek Spiritual

Karakteristik SBI	Implikasi terhadap Kurikulum
1. Mengembangkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang demokratis	1. Menjadikan peserta didik subyek pembelajaran 2. Menyediakan sarana dan median bagi peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya sebagai warga sekolah dan warga negara yang demokratis dan menghargai pendapat orang lain 3. Membimbing peserta didik melakukan cara belajar yang benar *(Learning How to Learn)* 4. Memberikan pengenalan nilai-nilai universal

B. Tinjauan Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Siswa adalah murid. Dan Murid adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).[33]

Dengan demikian secara etimologi yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya. Dimana individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar.

[33] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2005), h.391,17,1077 dan 765.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[34]

Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.[35]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian hasil belajar secara terminologi adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, serta (d) sikap

---

[34] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), h. 22

[35] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 250-251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi herbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. [36]

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

a. Tipe Hasil Belajar Pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

b. Tipe Hasil Belajar Pemahaman

Pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu:

1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan

[36] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran

3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi (kemampuan prediksi berdasarkan acuan yang ada ; fungsi yang sama)

c. Tipe Hasil Belajar Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d. Tipe Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya (tingkatannya) dan susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e. Tipe Hasil Belajar Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai keterpaduan berpikir (konvergen) yang satu tingkat lebih rendah dari pada berpikir yang tidak searah (divergen). Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya.

Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesiskan unit-unit tersebar tidak sama dengan mengumpulkannya ke dalam satu kelompok besar. Mengartikan analisis sebagai memecah integritas menjadi bagian-bagian dan sintesis sebagai menyatukan unsur-unsur menjadi integritas perlu secara hati-hati dan penuh telaah. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif.

f. Tipe hasil belajar Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lain. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Receving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datangkepada dirinya.

c. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.

e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian dan tingkah lakunya. Di dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.[37]

3. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
c. Kemampuan perceptual (menanggapi atau memahami sesuatu), termasuk di dalamnya membedakan *visual* (dapat dilihat dengan indra penglihatan), membedakan *auditif* (dapat didengar dengan indra pendengaran), *motoris* (dapat digerakkan), dan lain-lain.
d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
e. Gerakan-gerakan *skill* (keterampilan), mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* (tanpa nalar) seperti gerakan *ekspresif* (mampu memberikan atau mengungkapkan gagasan/maksud) dan *interpretatif* (bersifat kecerdasan berpikir).[38]

---

[37] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), h.30.
[38] Ibid., h.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajaryang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktor internal adalah:

a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
   1). Faktor intelektif yang meliputi:
      a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
      b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
   2). Faktor non intelektif (bersifat kecerdasan berpikir), yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

1). Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3). Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.[39]

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

3. Kegunaan Hasil Belajar

a. Kegunaan bagi siswa

Bagi siswa nilai-nilai akhir tersebut merupakan informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajarnya dan juga merupakan konsekuensi dari usaha belajarnya, di mana keduanya tidak dapat dipisahkan.

Apabila hasil belajarnya kurang baik, ia terpanggil untuk memperbaikinya, entah dengan menambah waktu belajar atau memperbaiki caranya belajar. Sebaliknya apabila ternyata hasil belajarnya sekurang-kurangnya sudah mencukupi, ia terpanggil pula untuk tetap mempertahankan prestasinya dan sedapat mungkin meningkatkannya. Agar penggunaan hasil penilaian oleh siswa semakin dapat menyempurnakan dan memperkuat hasil belajarnya, peranan bimbingan dari guru menjadi

[39] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), h.130-131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting. Diharapkan bahwa setiap nilai yang diperoleh siswa akan bermakna bagi peningkatan hasil belajar dan pengembangan pribadinya.

b. Kegunaan bagi guru

Bagi guru nilai-nilai akhir tersebut sangat berguna untuk pengembangan kegiatan proses belajar mengajarnya dan pengambilan keputusan kependidikan secara lebih mantap untuk siswa. Selain itu hasil penilaian akhir ini dapat digunakan pula untuk pengambilan keputusan pendidikan tentang siswa. Melalui hasil penilaian akhir ini seorang guru diharapakan semakin memahami siswa secara lebih mendalam dan dapat memberikan bantuan pendidikan seperti memberikan motivasi belajar, mengoreksi kesalahan siswa, memberikan tugas-tugas tambahan dan sebagainya, secara optimal, sehingga akhirnya siswa makin lama makin dapat belajar secara lebih efisien.

c. Kegunaan bagi orang tua

Orang tua wajib mengambil kegunaan dari hasil penilaian hasil belajarnya yang diberikan oleh guru sebagai pertanggung jawaban tentang kemajuan dan perkembangan putranya.

Dengan laporan pertanggungjawaban tersebut diharapkan orang tua dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk membimbing putranya dalam memperbaiki atau meningkatkan prestasi belajarnya. Melalui informasi ini orang tua dapat membantu putranya dalam memperbaiki, mempertahankan bahkan meningkatkan upaya belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kegunaan bagi masyarakat

Yang dimaksud masyarakat terutama pemakaian kelulusan, dapat berupa sekolah di atasnya sebagai tempat melanjutkan studi dan kelompok penerima pekerja sebagai tempat kemungkinan kerja lulusan. Hasil penilaian prestasi belajar lulusan akan dipakai untuk mengetahui apakah ada kesesuaian atau hubungan antara hasil penilaian prestasi belajar lulusan dengan tuntutan prestasi kerja.[40]

C. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau

[40] Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1995), h. 184-187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.[41]

Menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional) pendidikan agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyrakat dan pemerintah.[42]

Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.[43]

Ibnu Hadjar mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu obyek pelajaran yang

---

[41] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet. Ke-4, jilid 1, h.7-8.

[42] Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 87.

[43] Ibid., h. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.[44]

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.[45]

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pndangan hidup (way of life).

a. **Materi Pendidikan Agama Islam**

Ajaran pokok Islam adalah meliputi masalah aqidah (aqidah), syaria'ah (keislaman) dan akhlak (ihsan).

Aqidah adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan ke-Esa-an Allah, Esa sebagi Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

Syari'ah yaitu berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan

[44] Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 4.

[45] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Beebasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2006), cet. Ke-3, jilid 1, h.130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

Akhlak merupakan suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna kedua amal diatas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.[46]

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah Ilmu Tauhid, Ilmu fiqh dan Ilmu Akhlak.

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan al hadist serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan sebagai berikut: aqidah, akhlaq, studi Al-Qur'an, hadist, fiqih serta tarikh Islam.

a. Al-Qur'an

1). Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT .[47]

[46] Ibid., h.77.

[47] Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama, Op Cit.*, h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Metode Pengajaran Al-Qur'an

Untuk pengajaran Al-Qur'an Madrasah Tsaniwiyah/ Sekolah Menengah Pertama metode pengajarannya yaitu:

a). Guru mempersiapkan sebuah surat Al-Qur'an dengan menjelaskan temanya secara mudah dan ringkas, yang sebelumnya didahului dengan diskusi ringan dan tanya jawab yang sesuai kemapuan anak-anak sehingga menyinggung temanya dari surat tersebut.

b). Guru memberi kepada murid mengenai surat Al-Qur'an yang akan diajarkan itu dengan menunjukkan letaknya dalam kitab kepada mereka, atau dengan menuliskannya di papan tulis.

c). Guru membacakan surat Al-Qur'an itu dalam waktu yang singkat dengan bacaan yang khusyuk dan pelan-pelan.

d). Guru menyuruh sebagian murid untuk membacanya. Dan setiap murid agar membaca bagian yang telah ditentukan, kemudian diikuti oleh yang lain dengan mengulang bacaan ini. Dan bila

e). Ada kesalahan harus segera dibetulkan.

f). Menyuruh kepada murid-murid agar mereka membaca secara berkelompok dengan mengatur bacaan tersebut baik mulainya maupun berhentinya (waqafnya). Dan guru agar membuat variasi dalam melaksanakan metode kelompok ini sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap anak mendapat giliran. Kemudian guru mengulangi lagi agar murid-murid membaca secara individu.

g). Guru menjelaskan surat tersebut dengan penjelasan yang mudah dengan cara tanya jawab dan diskusi, dan tidak boleh membicarakan bahasa terlalu lama, tetapi cukup dengan pemahaman susunan bahasanya.

h). Agar guru memberikan test kepada murid yang sudah siap tentang apa yang sudah mereka hafalkan dari surat-surat Al-Qur'an.[48]

3). Tujuan Mengajar Al-Qur'an

a). Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.

b). Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal-akal dan mampu menenangkan jiwanya.

c). Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.

d). Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.

e). Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub (susunan) dalam Al-Qur'an.

[48] Ibid., h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f). Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.

g). Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an al karim.[49]

b. Al-Hadist

1). Pengertian Hadist

Hadist ialah Perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan serta ihwal (pemberitaan) Nabi saw.[50]

2). Metode Mengajar Hadist

Adapun metode yang dipakai dalam mengajar hadist, antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode problem solving.[51]

3). Tujuan Mengajar Hadist

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan pengajaran hadist ini ialah agar peserta didik mengerti ajaran Islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan. Jelasnya, dalam memberi pengetahuan hadist kepada peserta didik yang mengarah kepada:

[49] Ibid., h.31-32.
[50] Ibid., h. 61.
[51] Ibid., h. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Kemantapan membaca tanpa salah, sesuai dengan ketentuan membaca huruf arab dan nash, dan kemampuan menghafalnya dengan mudah.

b). Kemampuan memahami isi bacaan dengan sempurna, memuaskan akal, dan kemampuan menenangkan jiwa.

c). Kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari

d). Kemampuan memperbaiki tingkah laku peseta didik melalui metode pengajaran yang tepat.[52]

c. Aqidah Islam

1). Pengertian Aqidah Islam

Aqidah Islam ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw.[53]

2). Metode Mengajar Aqidah Islam

Setiap pengajaran diperlukan metode-metode agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik, antara lain:

a). Metode ceramah

b). Metode cerita

c). Metode tanya jawab

[52] Ibid., h. 64.
[53] Ibid., h. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d). Metode widya wisata

e). Metode bermain peran

f). Metode demonstrasi

g). Metode latihan sosio drama

h). Metode diskusi[54]

3). Tujuan Aqidah Islam

Dengan aqidah tauhid seseorang yang telah mengakar pada jiwanya menyebabkan tibulnya keberanian, ketabahan menghadapi berbagai rintanga. Kesulitan ini dapat teratasi karena hanya kepada Allah SWT tempat memohon pertolonga, karena Allah SWT Maha Kuasa dan Maha Kaya.[55]

d. Akhlaq

1). Pengertian Akhlaq

Akhlaq ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbanganpikiran (terlebih dahulu).[56]

2). Metode Mengajar Akhlaq

Menurut Prof. Dr. Hamka metode-metode mengajar akhlaq diantaranya yaitu:

a). Metode Alami

[54] Ibid., h. 95-96.
[55] Ibid., h. 107.
[56] Ibid., h. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Metode Mujahadah dan Riadhoh

c). Metode Teladan[57]

3). Tujuan Pengajaran Akhlaq

a. Tujuan Umum

Menurut Barmawi Umary (1984) bahwa tujuan pengajaran akhlaq secara umum meliputu:

1). Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.

2). Supaya hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.[58]

b. Tujuan Khusus

Adapun secara spesifik pengajaran akhlaq bertujuan:

1). Menumbuhkan pembentukan kebiasan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

2). Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlaq mulia dan membenci akhlaq yang rendah.

3). Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.

[57] Ibid., h. 128-129.
[58] Ibid., h. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinterasi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

5). Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.

6). Selalu tekun bribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.[59]

e. Fiqih

1). Pengertian Fiqih

Dalam pembahasan fiqih meliputi syariah, ibadah dan muamalah. Adapun fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat alami yang digali dari dalil-dalilnya yang bersifat tafsili (rinci).[60]

2). Metode Mengajar Fiqih

a). Metode ceramah.

b). Metode diskusi.

c). Metode demonstrasi.[61]

3). Tujuan Mengajar Fiqih

a). Mengetahui teori (aspek kognitif).

[59] Ibid., h. 136.
[60] Ibid., h. 146.
[61] Ibid., h. 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Mengamalkan (aspek psikomotorik-skill).

c). Apresiatif terhadap ibadah (aspek afektif).[62]

f. Tarikh Islam

1. Pengertian Sejarah Islam

Sejarah Islam ialah studi tentang riwayat hidup Rasul SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

2. Metode Mengajar Sejarah Islam

a). Metode ceramah.

b). Metode diskusi.

c). Metode observasi.[63]

3. Tujuan Mengajar Sejarah Islam

a). Murid-murid yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsure-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

[62] Ibid., h. 183-184.
[63] Ibid., h. 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.

c). Studi sejarah akan menumbuhkan cinta kepada kebesaran, kecenderungan meneladaninya, ketika ia mulai merasakan bahwa dia pun salah seorang pengikut Nabi Saw.[64]

b. **Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1). Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkunagn keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat bekembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2). Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

[64] Ibid., h. 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4). Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didikdalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5). Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6). Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non-nyata), sistem dan fungsionalnya.

7). Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.[65]

Feisal berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam menanmkan fungsi agama Islam di sekolah:

[65] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Beebasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2006), cet. Ke-3, jilid 1, h.134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Pendekatan nilai universal yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum.

2). Pendekatan meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetensi pada anak.

3). Pendekatan ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudidayakan nilai agama Islam.

4). Pendekatan makro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan keterampilan seseorang sebagai profesional yang mampu mengemukakan ilmu teori dan informasi dalam kehidupan sehari-hari.[66]

c. **Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrash bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[67]

[66] Ibid., h. 135.
[67] Ibid., h. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam; atau (2) proses yang mengitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasikan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih baik; dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum pendidikan agama Islam.[68]

Dari beberapa definisi tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang mengaitkan antara satu komponen dengan komponen-komponen yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebi baik dari sebelumnya.

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut: (1) perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingatan tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebaimana pengaruh dari Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama islam untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan

[68] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet. Ke-4, jilid 1, h.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam; (2) perubahan dari cara berpikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berpikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam; (3) perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut; dan (4) perubahan dari pola pengembangan kurukulum pendidikan agama Islam yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum pendidikan agama Islam ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan pendidikan agama Islam dan cara-cara mencapainya.

3. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan:

1). Sebagai alat unuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standard kompetensi pendidikan agama Islam, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian pendidikan agama Islam, kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/ MA), kompetensi mata pelajaran kelas (kelas I, II, III, IV,V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII);

2). Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi sekolah/madrasah di atasnya:

1). Melakukan penyesuian;

2). Menghindari keterulangan sehingga boros waktu;

3). Menjaga kesinambungan.

c. Bagi masyarakat:

1). Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*user*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan pendidikan agama Islam;

2). Adanya kerja sam yan harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.[69]

D. Perbedaan Kelas SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) dengan Sebelum SBI (Sekolah Bertaraf Internasional)

No	Aspek	Sebelum SBI (Sekolah Bertaraf Internasional)	Sesudah SBI (Sekolah Bertaraf Internasional)
1.	Landasan hukum	Permendiknas Nomor 24 tahun 2006, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 serta Nomor 23 Tahun 2006 dan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan	UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 50 ayat 3 ; PP No. 12 Tahun 2005, Pasal 61 ayat 1 dan Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009
2.	Pendekatan	Menggunakan pendekatan CTL	Menggunakan pendekatan CTL

[69] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet. Ke-4, jilid 1, h.11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(*Contextual Teaching Learning*)	(*Contextual Teaching Learning*) dan berarahkan ICT/TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi)
3.	Beban beajar	Bahasa Inggris :4 jam pelajaran Matematika : 4 jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam : 4 jam pelajaran	Bahasa Inggris : 6 jam pelajaran Matematika : 5 jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam : 5 jam pelajaran
4.	Prinsip pengembangan kurikulum	Tanpa merujuk pada kualitas dan standar pendidikan yang digunakan salah satu negara yang tergabung dalam OECD melalui adaptasi atau adopsi dari negara OECD	Merujuk pada kualitas dan standar pendidikan yang digunakan salah satu negara yang tergabung dalam OECD melalui adaptasi atau adopsi dari negara OECD
5.	Sarana dan prasarana	Tidak berbasis multimedia	Berbasis multimedia
6.	Bahasa pengantar	Menggunakan bahasa Indonesia	Menggunakan bahasa Inggris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

1. Sejarah singkat SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

SMP Muhammadiyah 5 Surabaya berdiri di atas tanah 4.758 m^2, terletak di jalan Pucang Taman I No. 2, tepatnya di RT I RW II Desa Pucang Kecamatan Gubeng Kabupaten Surabaya.

SMP Muhammadiyah 5 Surabaya ini berdiri tahun 1971, dengan dana swadaya masyarakat yang dipelopori oleh H. Marzuki Toha, H. Ali, Riwi, H. Yahya serta H. Ibrahim Ali yang sekaligus Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surabaya pertama kali. Dan gedungnya pun juga semula menjadi satu dengan SD Muhammadiyah 4 Surabaya, di mana di pagi hari gedung tersebut digunakan untuk SD Muhammadiyah 4 Surabaya terlebih dahulu lalu kemudian siang harinya untuk SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

Kemudian pada tahun 1972 SMP Muhammadiyah 5 Surabaya memiliki gedung sendiri tepatnya di jalan Pucang Taman No. 24 RT. I RW. II. Mulai tahun keempat yakni tahun 1974 SMP Muhammadiyah 5 Surabaya ini mengalami kemajuan yang sangat pesat hingga sekarang menjadi SMP swasta favorit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Kepala Sekolah sejak tahun 1971 adalah sebagai berikut: H. Ibrahim Ali, 1971-1993, M. Ma'sum, B.A., 1993-2000 dan Abdul Ghoni, 2002-sekarang.[70]

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Pada setiap lembaga sekolah visi dan misi adalah sebagai bentuk jalan dan keinginan yang hendak dicapai bagi sekolahnya dan siswa-siswinya ke depan. Adapun visi dan misi dari SMP Muhammadiyah 5 Surabaya adalah sebagai berikut:

Visi: "Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berprestasi, berketrampilan, dan berakhlak mulia".

Misi:

a. Membangun sumber daya manusia yang handal dan profesional
b. Melengkapi sarana prasarana yang baik dan respresentatif
c. Melaksanakan pengembangan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sistem dan kurikulum lokal
d. Melaksanakan pembelajaran efektif yang aktif, kreatif, dan menyenangkan baik intra maupun ekstrakurikuler
e. Melaksanakan kegiatan pembiasaan diri siswa yang terprogram secara efektif dan efesien
f. Melaksanakan pembinaan siswa berprestasi yang kurang / lemah

[70]Sumber : Hasil wawancara penulis dengan Ibu Hj. Retno Jumanten, BA salah satu Guru Senior SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, tanggal 3 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Melaksanakan kegiatan pembinaan kader umat melalui Darul Arqom/ Baitul Arqom, Kultum, HW, LDK, IPM, dan Tapak suci

h. Melaksanakan pembinaan pengembangan diri siswa sesuai bakat dan minat.

Sumber : *Dokumentasi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tahun 2010*

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Tabel 4
Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

No	Nama	Jabatan	Tanggal Mulai Kerja
1	Drs. Abdul Ghoni,M.Kes	Kepala Sekolah	10 Juli 1985
2	Drs. Alim NS, M.Pd. I.	Wakasek & Kaur. Sis	02 Agustus 1992
3	Drs. Muslikan, MAg	Wakasek & Koord. RSBI	01 Juli 1994
4	Heru Supriadi, BA	Kaur. Sarana Prasrn	10 Juli 1985
5	Drs. Achmad Ghufron	Kaur. Ismuba	22 Agustus 1992
6	Susetyowati,SH	Kaur. Humas	##############
7	Masduki, SPd	Guru IPA	##############
8	Hj. Retno Djumanten,BA	Guru BIN / Wali Kls. 9B	01 April 1972
9	Arlik Janiaty,BA	G. Ketramp / Wl Kls. 7E	01 Juli 1980
10	Drs. Muslim Abbas	G.Matematika / Wali Kls. 9A	05 Juli 1983
11	Djoko Mas'ud,BA	Guru Ketrampilan	##############

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Drs. Achmad Muslih, M.Si	Guru PKn	23 April 1986
13	Dra. Harni Rajab	Guru BK	01 Agustus 1986
14	Dra. Sumi Nuryati	Guru BAR/Wali Kls. 8G	17 Mei 1989
15	Hendro Purnomo,SPd	Guru BIN	09 Juli 1988
16	Dra. Ainul Izzah	Guru IPS/Wali Kls. 8C	03 Juli 1991
17	Purwati Restina, A.Md	G. B.Inggs/Wali Kls 9D	##############
18	Sedyo Utomo, SPd	G. Mattka/Wali Kls. 8D	22 Juli 1994
19	Misbach Noehruddin, SSi	Guru IPA/Wali Kls. 7A	14 Agustus 1998
20	Drs. Tibeng Dwi Ananto	Guru BIN/Wali Kls. 8A	17 Juli 1999
21	Nur Kholidah, S.Pd	Guru IPA/Wali Kls. 9C	27 Februari 2003
22	Sumeru Tasianna, SPd	Guru BK	24 Maret 2003
23	Khusnun Ni'am, SPd.I	G. Agama/Wali Kls. 8B	01 Februari 2005
24	M. Zainal Zulkarnaen, SPd	Guru O.R./Wali Kls. 9E	02 Agustus 2005
25	R. Teguh Prasetya, SPd	G. Keseni/Wali Kls. 9F	26 Juli 2006
26	Trisanti Widiastuti, S.Pd.	Guru Matk/ Wali Kelas 7B	01 April 2008
27	Luqman El Hakim, SH.	Guru Pkn/Wali Kls. 7C	01 April 2008
28	Rahmad Fudoli, S.S.	Guru BIG./ Wali Kelas 8F	01 April 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	Gumilar Agung, S.Pd.	Guru/Wali kls 7G	01 April 2008
30	Ari Karsanto, S.Psi.	Guru	01 April 2008
31	Wardatul Ummah, S.Pd.	TU. Bag. Adm.Kesiswaan	01 April 2008
32	Saikhu Abdul Amin, S. S.	G. Al-Islm/Wali Kls. 8E	01 Agustus 2008
33	Muhammad Arif Faizin, S. Ag.	G.Al-Islam/Wl.Kls. 7D	01 Agustus 2008
34	Bettyn Anggraini,S.Pd.	G. BIG /Wali Kls. 7F	01 Agustus 2008
35	Syafi'ur Rohman, ST.	Guru TIK	01 Oktober 2009
36	Alimmatus Firmansyah, S.Pd.	Guru Sains	01 Oktober 2009
37	Encik Hendarsyah, ST.	Guru Seni Budaya	01 Oktober 2009
38	Ika Puspa A. S.Pd.	Guru Bhs. Inggris	01 Oktober 2009
39	Siti Lut Viya, S.Pd.	Guru Bhs. Ind.	01 Oktober 2009
40	Balighotul Arofah, S.Pd.	Guru Matematika	01 Oktober 2009
41	Fatkur Rohman	Kepala Tata Usaha	23 Juli 1989
42	Yatimah, SPd	Bendahara Sekolah	17 Juli 1989
43	Giyono, SE	TU Adm. Kuriklm/Ismuba	10 Agustus 1992
44	Gema Ibnu Kuszamani	TU. Adm. Lab. IPA & Sarpr	##############

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

45	Dr. Lilik Hartini	Dokter UKS	##############
46	SM. Yuli Wahyuni, AMd.K	TU. Adm. Perawat UKS	##############
47	Asmiatin, AMd	TU. Bag. Kasir	04 Agustus 2003
48	Viveca Shanti, ST.	TU. Bag. Adm. Fornt Office	13 Juli 2009
49	Budi Santoso	Kary. Bag Office Boy	14 Juni 2002
50	Ichwan Riyanto	Kary. Bag Office Boy	##############
51	Mochamad Tan Wahyudi	Koord. Kary. Bag Office Boy	##############
52	Sriyono	Kary. Bag Office Boy	19 Juli 1974
53	Ghafuri	Kary. Bag Office Boy	02 Maret 1987
54	Anang Khosim	Kary. Bag Office Boy	01 Juli 2006
55	Ichwan Nurrochim	Kary. Bag Office Boy	##############
56	Zainal Arifin	Koord. Satpam Sekolah	##############
57	Heru Wibowo	Satpam Sekolah	##############
58	M. Rofi'an	Satpam Sekolah	10 Februari 2010
59	Yatimah	Cleaning Servis Toilet	##############

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

60	Syamsul Huda, ST	TU SarPras/Kesiswaan	01 Maret 2010
61	Nita Rachmawati, A.Md.	TU. Perpustakaan	01 Agustus 2010
62	Sholeh	Satpam Sekolah	##############
63	Yuli Siswanti, S.Pd.	Guru IPS	01 Agustus 2010

Sumber :*Dokumentasi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tahun 2011*

4. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Tabel 5
Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya
Tahun Ajaran 2007/2008-2010/2011:

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Kelas VII+VIII+IX
		Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa
2007/2008	347	185	200	165	550
2008/2009	432	249	190	196	645
2009/2010	330	220	245	188	653
2010/2011	320	193	218	246	656

Sumber :*Dokumentasi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tahun 2011*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Tabel 6
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

No.	Sarana/Prasarana	Keberadaan		Kondisi
		Ada	Tidak Ada	
1.	Ruang Kelas	√		Baik
2.	Ruang Kantor	√		Baik
3.	Ruang Penjaga Sekolah	√		Baik
4.	Ruang UKS	√		Baik
5.	Ruang Perpustakaan	√		Baik
6.	Mushola	√		Baik
7.	Kamar Mandi dan Wc Guru	√		Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Kamar Mandi dan Wc Siswa Putra	√		Baik
9.	Kamar Mandi dan Wc Siswa Putri	√		Baik
10.	Instalasi listrik	√		Baik
11.	Instalasi Air Bersih	√		Baik
12.	Jaringan Telepon	√		Baik
13.	Bangku Siswa	√		Baik
14.	Lemari	√		Baik
15.	Rak Buku	√		Baik
16.	Papan Tulis	√		Baik
17.	Kursi	√		Baik
18.	Mesin Ketik	√		Baik
19.	Alat Peraga IPA	√		Baik
20	Alat Peraga IPS	√		Baik
21	Alat Samroh		√	-
22	Alat Olah Raga	√		Baik
23	Tape Rekorder	√		Baik
24	Komputer PC	√		Baik

Sumber :*Dokumentasi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tahun 2011*

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah tugas-tugas yang diterima oleh setiap personalia, dengan siapa mereka bekerja sama, dengan siapa mereka mengadakan interaksi, dan kepada siapa mereka melaporkan hasil kerjanya.[71]

Dengan demikian struktur organisasi adalah mekanisme kerja organisasi itu yang menggambarkan unit-unit kerjanya dengan tugas-tugas individu yang lain, dan hubungan antara unit-unit kerja itu baik secara vertikal maupun horizontal.

Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-

[71] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia,* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998), Cet. Ke-1, h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju kearah tercapainya tujuan bersama.

Adapun struktur organisasi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya adalah sebagai berikut:

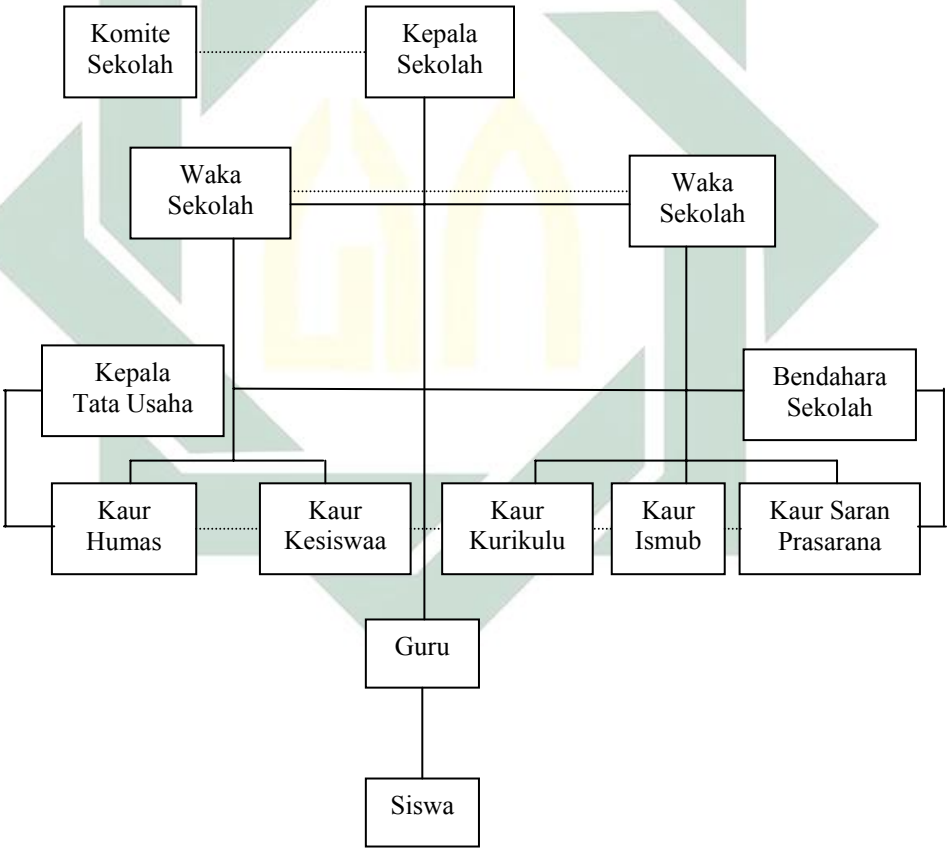

Keterangan:

—— : Garis komando

..... : Garis Koordinasi

Sumber :*Dokumentasi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tahun 2011*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Data Kurikulum Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

Kurikulum SMP Muhammadiyah 5 Surabaya disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
b. Mampu memahami dan menghayati,
c. Mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
d. Mampu hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
e. Mampu membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Tabel 7
Keadaan Kurikulum Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. Al- Islam	3	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Inggris	4	4	4
4. Bahasa Indonesia	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Bahasa Arab			
2. Kemuhammadiyahan	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2 2*	2 2*	2 2*
Jumlah	38	38	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber :*Dokumentasi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tahun 2008*

Keterangan:

Nilan SKL (Standar Kelulusan) adalah 65

*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

Tabel 8
Keadaan Kurikulum Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
B. Mata Pelajaran			
2. Pendidikan Agama			
b. Al- Islam	3	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Inggris	6	6	6
4. Bahasa Indonesia	4	4	4
5. Matematika	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
3. Bahasa Arab			
4. Kemuhammadiyahan	2	2	2
C. Pengembangan Diri	1 2*	1 2*	2 2*
Jumlah	40	40	40

Sumber :*Dokumentasi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tahun 2011*

Keterangan:

Nilan SKL (Standar Kelulusan) adalah 75

*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

2. Data Nilai Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap tahunnya, sekolah ini memiliki beberapa kelas pararel. Namun ada satu kelas yang dijadikan sebagai kelas unggulan, yakni terdapat di kelas A. Dalam hal ini, peneliti mengambil data nilai siswa dari kelas VII-A SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tahun ajaran 2008-2009 dimana kelas ini dianggap dapat diambil sampelnya guna untuk dibandingkan dengan data nilai siswa dari kelas VII-A SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tahun ajaran 2010-2011 yang disebut dengan kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

Tabel 9
Daftar Nilai Ujian Akhir Semester I Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

NO	NAMA	NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER
1	Adhitia Ayu Sugiharto	70
2	Aisyah Errin Prameswari	74
3	Alif Rachmad Kautsar Triadi	80
4	Alfino Murtadha Hammam	70
5	Anggreani Setyowati	70
6	Audi Fikri Abdillah Saragih	82
7	Audi Jade Tanawa	70
8	Dedi Fadhli Syaukani	90
9	Dendy Ersa Bachyar	79
10	Dewi Mentari Mekar Sari	73
11	Endiska Fidia Sari	70
12	Faisal Rahman Handita	70
13	Fajrina Annisa Puspita Ayu	81
14	Fannisya Suryawardani	78
15	Gagas Satrio Wibowo	82
16	Galang Permana	77
17	Keziavtian Wisnu Istighfaria	79
18	Labda Sepasthika	84
19	Muhammad Naufal Nadhir	76
20	M. Riezwandi Revanda	76
21	Mochammad Syauqi Adhli	87
22	Muhammad Hilal First Thufeil	70
23	Muhammad Hilman Adyatasha	76
24	Nadzira Aqilah Herzegovina	79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	Prima Aji Nugraha	84
26	Rafdi Noor Putra Nugraha	89
27	Rohani Nur Fitria	83
28	Rahma Dwi Berlianda	82
29	Rio Chaezar Maulana	75
30	Rizal Abdullah Albakri	76
31	Safira Zata Amani	80
32	Septia Rahma Dini	86
33	Veggyputra Arba Purnama	83
34	Zulfikar Wisnu Adji P. Putra	76

Sumber :*Dokumentasi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tahun ajaran 2008-2009*

3. Data Nilai Siswa SMP Muhammadiyah 5 Pucang Surabaya Sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

Tabel 10
Daftar Nilai Ujian Akhir Semester I Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

NO	NAMA	NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER
1	Adisa Humaira	92
2	Aditya Anshaar Waluno	81
3	Azizah Winasari	83
4	Dewi Salma Salsabila	92
5	Dhiya Kemal hanandito	79
6	Dinarti Zara AMP.	79
7	Fahmi Rahmansyah Djumharjadi	85
8	Fino Abdhy Sastrya	79
9	Halimatu Tusa'diah	86
10	Indira Syahraya	88
11	Larasati RKP	87
12	Marsa Lativa Z.	89
13	Naufal Fakhri	91
14	Nisrina Rahmawati	80
15	Rizaldi Reza Mahendra	75
16	Rr. Ayunda Yahdis Sabila	94
17	Ryan Febriyanto	94
18	Sarah hawun Ratu Harati	92
19	Sari Rahmawati	80
20	Sasha Syaifani	90
21	Sultan faisal Awira Pasha	88
22	Taqiyyan Iqbaal Rahardianto	75
23	Wildan Mahmud Faudayumifta	87
24	Wirid Sirri Nurrobi	91

Sumber :*Dokumentasi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya tahun ajaran 2010-2011*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prosentase Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Sebelum Kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan Sesudah Kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

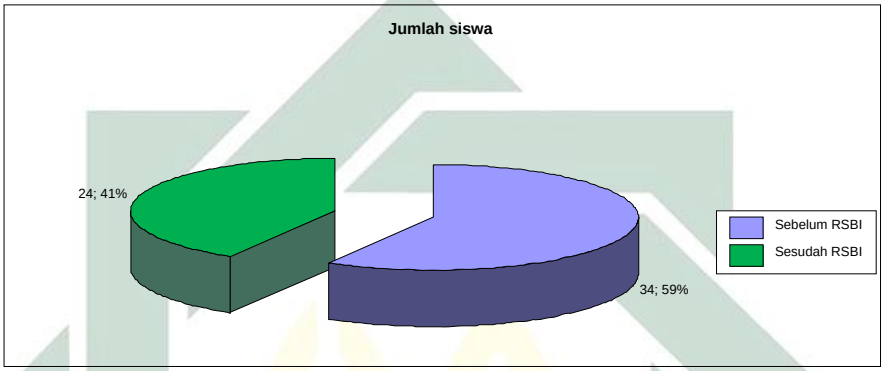

Gambar 1

Jadi jumlah siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) adalah 34 atau 59% dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) adalah 24 atau 41%. Gambar ini diperoleh dengan menggunakan cara software Microsoft Excel.

Dengan rumus :

$$\% \text{ siswa sebelum RSBI} = \left(\frac{banyaknyasiswasebelumRSBI}{totalsiswa}\right) \text{ x } 100\%$$

$$\% \text{ siswa sesudah RSBI} = \left(\frac{banyaknyasiswasesudahRSBI}{totalsiswa}\right) \text{ x } 100\%$$

Sebelum masuk dalam perhitungan, terlebih dahulu dijelaskan deskripsi dari data nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dengan menggunakan software minitab. Sebagaimana dalam Tabel 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 11

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sebelum_RSBI	34	70.00	90.00	78.1471	5.82124
sesudah_RSBI	24	75.00	94.00	85.7083	5.95256

Dari table 11, diperoleh nilai minimum sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) adalah 70, nilai maksimumnya adalah 90, rata-ratanya adalah 78,147 dan simpangan bakunya adalah 5,82124. Kemudian untuk nilai sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), diperoleh nilai minimumnya adalah 94, rata-ratanya adalah 85,708 dan simpangan bakunya adalah 5,95256.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) lebih baik dibandingkan sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dilihat dari nilai rata-ratanya.

C. Analisa Data

Sebelum data dianalisis menggunakan uji t, terlebih dahulu dilakukan pengujian *Normality Test* dan uji kehomogenan varians.

1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Sebelum Menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan Sesudah Menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji *Normality Test,* Untuk Nilai Rata-rata Siswa Sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

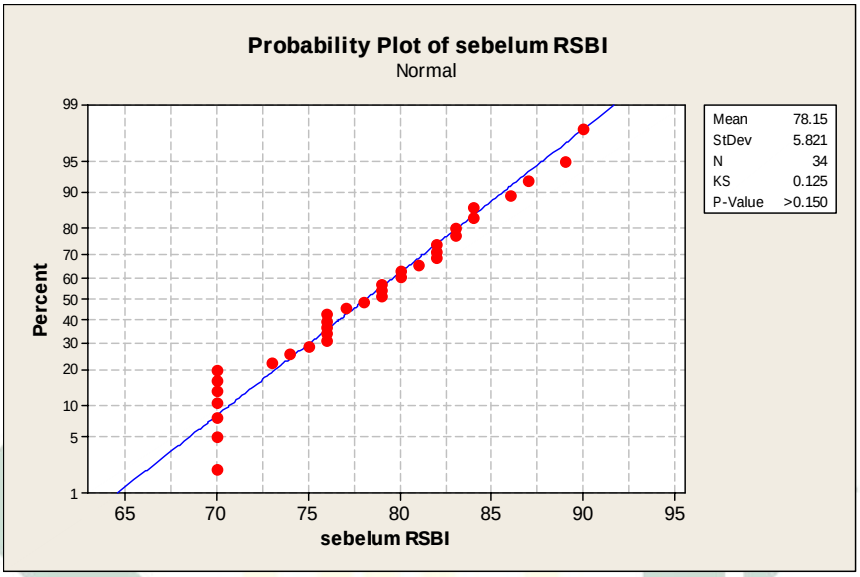

Gambar 2

Berdasarkan Gambar 12 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) adalah 78,15 dan standart deviasi sebesar 5,821. Dapat dilihat pada titik-titik merah yang merapat mengikuti satu garis biru. Garis biru ini dapat diasumsikan sebagai sebaran distribusi normal. Jika kumpulan titik-titik ini mengikuti garis penyebaran distribusi normal maka dapat dipastikan bahwa data tersebut mengikuti sebaran kurva berdistribusi normal. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan munculnya nilai P *value* sebesar 0,150 (atau lebih besar dari0,05) yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian menguji normalitas dari data nilai siswa sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dengan pengujian normalitas yang kedua.

b. Uji *Normality Test,* Untuk Nilai Rata-rata Siswa Sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

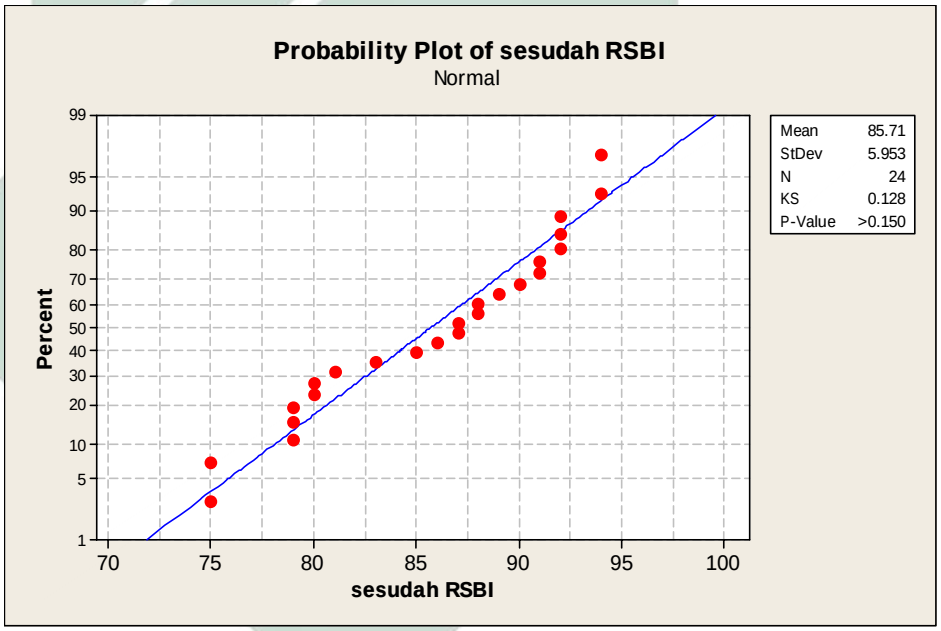

Gambar 3

Dari gambar 13, dapat dilihat pula nilai rata-rata siswa sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) adalah 85,71 dan standart deviasi sebesar 5,953. Dapat dilihat pada titik-titik merah yang merapat mengikuti satu garis biru. Garis biru ini dapat diasumsikan sebagai sebaran distribusi normal. Jika kumpulan titik-titik ini mengikuti garis penyebaran distribusi normal maka dapat dipastikan bahwa data tersebut mengikuti sebaran kurva berdisribusi normal. Hal ini juga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuktikan dengan munculnya nilai P *value* sebesar 0,150 (atau lebih besar dari 0,05) yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan Sesudan RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

a Uji Kehomogenan Varians

Dimana disini peneliti menggununakan perhitungan secara manual dan menggunakan program software minitab.

1) Perhitungan Manual:

a) Pengujian hipotesis

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$
$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

b) 1). Taraf nyata yang digunakan adalah 10% atau 0,1

$$\alpha = 0{,}1$$
$$\text{f tabel} = \frac{\alpha}{2}$$
$$= 0{,}05$$

2). Derajat bebas pertama(v_1) dan derajat bebas kedua (v_2)

$$n_1 = 34$$
$$v_1 = n_1 - 1 = 34 - 1 = 33$$
$$n_2 = 24$$
$$v_2 = n_2 - 1 = 24 - 1 = 23$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima H_1 ditolak apabila f hitung ≥ f tabel = f hitung $\geq \text{f}\frac{\alpha}{2}(v_1, v_2)$

H_0 ditolak H_1 diterima apabila f hitung ≤ f tabel = f hitung $1-\frac{\alpha}{2}(v_1, v_2)$

Dengan cara mencari daerah kritis:

f hitung $\leq$ f tabel $1-\frac{\alpha}{2}(v_1, v_2)$ dan f hitung $\geq$ f tabel $\frac{\alpha}{2}(v_1, v_2)$

f hitung $\leq$ f tabel 1 - 0,05 (33,23) dan f hitung $\geq$ f tabel 0,05 (33,23)

f hitung $\leq$ f tabel 0,95 (33,23) dan f hitung $\geq$ f tabel 0,05 (33,23)

f hitung $\leq$ 0,515 dan f hitung $\geq$ 1,94

d) Uji statistik:

$$\text{F} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$S_1^2 = \frac{\sum (X - \overline{X_1})^2}{n_1 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{\sum (X - \overline{X_2})^2}{n_2 - 1}$$

$$\overline{X_1} = \frac{70 + 74 + ... + 83 + 76}{34} = 78{,}147$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\overline{X_2} = \frac{92 + 81 + ... + 87 + 91}{24} = 85,708$$

$$S_1^2 = \frac{\sum (X - \overline{X_1})^2}{n_1 - 1}$$

$$= \frac{(70 - 78,147)^2 + (74 - 78,147)^2 + ... + (83 - 78,147)^2 + (76 - 78,146)}{34 - 1}$$

$$= \frac{1118,265}{33}$$

$$= 33,887$$

$$S_2^2 = \frac{\sum (X - \overline{X_2})^2}{n_2 - 1}$$

$$= \frac{(92 - 85,708)^2 + (81 - 85,708)^2 + ... + (87 - 85,708)^2 + (91 - 85,708)^2}{24 - 1}$$

$$= \frac{814,958}{23}$$

$$= 35,433$$

Maka F $= \frac{S_1^2}{S_2^2}$

$$= \frac{33,887}{35,433}$$

$$= 0,956$$

Kesimpulannya bahwa H_0 diterima f hitung $\geq$ f tabel, jadi $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ atau dapat diartikan bahwa varian nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) adalah sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perhitungan dengan software minitab:

Tabel 12

Test and CI for Two Variances: sebelum RSBI, sesudah RSBI

Method

Null hypothesis Sigma(sebelum RSBI) / Sigma(sesudah RSBI) = 1
Alternative hypothesis Sigma(sebelum RSBI) / Sigma(sesudah RSBI) not = 1
Significance level Alpha = 0.1
90% Confidence Intervals

CI for Distribution of Data	CI for StDev Ratio	Variance Ratio
Normal	(0.701, 1.335)	(0.492, 1.781)
Continuous	(0.706, 1.305)	(0.498, 1.703)

Tests

Method	DF1	DF2	Test Statistic	P-Value
F Test (normal)	33	23	0.96	**0.890**
Levene's Test (any continuous)	1	56	0.04	**0.852**

Uji F dan uji Levene digunakan untuk menguji kesamaan antar varians. Dari Tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai P-value > α (0,10) dari kedua metode tersebut, yaitu 0,890 dan 0,852, sehingga Terima H0, artinya varians nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) adalah sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pembahasan diatas, diketahui bahwa data nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) adalah berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama. Dengan demikian, data dapat dianalisi dengan rumus uji t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara nilai sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) serta akan mengetahui lebih baik mana antara rata-rata nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan rata-rata nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sesudah RSBI. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

1 Perhitungan secara manual

a Menentukan nilai formulasi hipotesis dalam menentukan nilai t adalah:

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$$
$$H_1 = \mu_1 - \mu_2 \leq 0$$

b Taraf nyata yang digunakan adalah 10% atau 0,1

c Menentukan derajat bebas

$$V = n_1 + n_2 - 2$$

=34+24-2

=56

d Karena variannya sama, maka menggunakan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t = \frac{\overline{X_1 - \overline{X_2}}}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Atau:

$$t = \frac{\overline{X_1 - \overline{X_2}}}{Sp\sqrt{\left(1/n_1\right)} + \sqrt{\left(1/n_2\right)}}$$

$$S^2 p = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(34 - 1)33{,}887 + (24 - 1)35{,}433}{34 + 24 - 2}$$

$$S^2 p = 34{,}521$$

$$Sp = \sqrt{34{,}521}$$

$$= 5{,}875$$

$$t = \frac{\overline{X_1 - \overline{X_2}}}{Sp\sqrt{\left(1/n_1\right)} + \sqrt{\left(1/n_2\right)}}$$

$$= \frac{78{,}147 - 85{,}708}{5{,}875\sqrt{\left(1/34\right) + \left(1/24\right)}}$$

$$t_{hitung} = -4{,}827$$

e Daerah kritis:

H_0 diterima H_1 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 ditolak H_1 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t_{hitung} \leq -t_{tabel}\alpha,(n_1 + n_2 - 2)$$

$$t_{hitung} \leq -t_{tabel}\,0{,}1,(34 + 24 - 2)$$

$$t_{hitung} \leq -t_{tabel}\,0{,}1,(56)$$

$$t_{hitung} < -1{,}297$$

Kesimpulan:

Bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Jadi $\mu_1 \leq \mu_2$ dapat diartikan bahwa nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sesudah RSBI lebih baik daripada nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum RSBI(Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) .

2 Kemudian dilakukan perhitungan dengan software minitab:

Tabel 13

Two-Sample T-Test and CI: sebelum RSBI, sesudah RSBI

Two-sample T for sebelum RSBI vs sesudah RSBI

	N	Mean	StDev	SE Mean
sebelum RSBI	34	78.15	5.82	1.0
sesudah RSBI	24	85.71	5.95	1.2

Difference = mu (sebelum RSBI) - mu (sesudah RSBI)
Estimate for difference: -7.56
90% upper bound for difference: -5.53
T-Test of difference = 0 (vs <): T-Value = -4.83 P-Value = 0.000 DF = 56
Both use Pooled StDev = 5.8755

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji t digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) siswa sebelum dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

Dari tabel 13, dapat diketahui bahwa batas daerah kritisnya terletak di titik -4,83 sedangkan nilai taksiran perbedaan rata-rata dari kedua nilai tersebut, berada di titik -7,86. Artinya nilai taksiran tersebut berada di daerah penolakan H_0. Hal ini juga didukung dari perolehan nilai P-value pada Tabel 13, dimana nilai P-value yang dihasilkan adalah < α (0,10), yaitu 0,000 yang berarti tolak H_0 . Artinya ada perbedaan rata-rata antara nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum dan sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Atau dapat diartikan pula bahwa nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sesudah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) lebih baik dibandingkan dengan nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

3. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Perbedaan Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Sebelum RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan Sesudan RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

a. Hasil Wawancara

Dengan pertumbuhan, perkembangan dan inovasi-inovasinya, pada tahun 1981 SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah terjadi peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

status, yaitu dari status TERDAFTAR menjadi DIAKUI. Pada tahun 1990 berstatus DISAMAKAN dan dipercaya menjadi ketua Sub Rayon dalam pelaksanaan Ujian Nasional. Pada tahun 2004 berubah status menjadi TERAKREDITASI "A". Pada tahun 2006-2009 SMP Muhammadiyah 5 Surabaya mengalami peningkatan status menjadi TERAKREDITASI "A" – SEKOLAH STANDAR NASIONAL. Dan mulai tahun 2010 telah menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

Sejak berubah menjadi status DIAKUI, SMP Muhammadiyah 5 Surabaya memiliki kelas pararel yang setiap tahunnya pasti memiliki kelas yang unggulan. Terutama, setelah menjadi status RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) SMP Muhammadiyah 5 Surabaya memiliki satu kelas yang disebut dengan kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), dimana kelas ini siswa-siswanya memiliki keunggulan dalam berprestasi daripada siswa-siswa di kelas yang reguler. Selain itu, untuk bisa masuk dalam kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) ini siswa sebelumnya diseleksi melalui tes toefl dan ada beberapa tes yang lain seperti tes wawancara dan tes tulis yang memiliki bobot materi yang berbeda dengan tes yang dilakukan oleh siswa reguler. Kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) selain siswa-siswanya yang lebih unggul dalam bidang akademisnya, sarana dan prasarana dalam kelas ini juga memiliki keunggulan yakni : ruangan yang dilengkapi dengan multimedia, penggunaan bahasa pengantar Bahasa Inggris, refrensi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang diberikan menggunakan Bahasa Inggris terutama pada mata pelajaran sains, matematika dan Bahasa Inggris, selain itu setiap satu bulan sekali sekolah mendatangkan *Native Speaker*.

SMP Muhammadiyah 5 Surabaya menjalin hubungan *"Sister School"* dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri yakni dengan:

1). Handerson Secondary School di Singapura,

2). Adni Islamic School di Kuala Lumpur Malaysia, dan

3). SMK (Sekolah Menengah Kebangsaan) Baki di Kuala Lumpur Malaysia.[72]

Ketiga sekolah diatas dipilih oleh SMP Muhammadiyah 5 Surabaya karena, sekolah tersebut diatas sudah memenuhi kriteria sekolah bertaraf internasional yang mana telah diakui oleh pemerintah Indonesia sebagai sekolah yang bertaraf internasional sekaligus juga Handerson Secondary School di Singapura merupakan salah satu sekolah yang telah diakui oleh dunia internasional sebagai sekolah yang memenuhi standarisasi sekolah bertaraf internasional yang sudah meraih sertifikat ISO 9001 versi 2000. Selain itu siswa lulusan sekolah yang sudah memiliki sertifikat ISO 9001 versi 2000 dapat melanjutkan belajarnya di luar negeri.

[72] Sumber : Hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Muslikhan, M. Ag. Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, tanggal 15 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah *Sister School* , ini bermakna suatu bentuk kerja sama yang dapat dilakukan antara dua sekolah atau lebih dalam sebuah kompleks, daerah tertentu, bahkan sampai antar sekolah yang berada pada negara yang berbeda.

Tujuan dari *Sister School* ini adalah pertukaran informasi, pertukaran siswa, pertukaran guru dan peningkatan kompetensi guru antara sekolah yang masih RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dengan sekolah yang sudah bertaraf internasional.

b. Analisis Terhadap Kurikulum

No	Aspek	Sebelum SBI (Sekolah Bertaraf Internasional)	Sesudah SBI (Sekolah Bertaraf Internasional)
1.	Landasan hukum	Permendiknas Nomor 24 tahun 2006, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 serta Nomor 23 Tahun 2006 dan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan	UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 50 ayat 3 ; PP No. 12 Tahun 2005, Pasal 61 ayat 1 dan Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009
2.	Pendekatan	Menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning)	Menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) dan berarahkan ICT/TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi)
3.	Beban beajar	Bahasa Inggris :4 jam pelajaran Matematika : 4 jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	Bahasa Inggris : 6 jam pelajaran Matematika : 5 jam pelajaran Ilmu Pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		: 4 jam pelajaran	Alam : 5 jam pelajaran
4.	Prinsip pengembangan kurikulum	Tanpa merujuk pada kualitas dan standar pendidikan yang digunakan salah satu negara yang tergabung dalam OECD melalui adaptasi atau adopsi dari negara OECD	Merujuk pada kualitas dan standar pendidikan yang digunakan salah satu negara yang tergabung dalam OECD melalui adaptasi atau adopsi dari negara OECD
5.	Proses Belajar Mengajar	a. Metode Pembelajaran: 1). Bahasa Pengantar Menggunakan Bahasa Indonesia 2). Metode pengajaran cenderung monoton di dalam kelas b. Media Pembelajaran: Tidak berbasis multimedia	a. Metode Pembelajaran: 1). Bahasa Pengantar Menggunakan Bahasa Inggris 2). Metode Pengajaran tidak hanya berlangsung dalam kelas tetapi juga terkadang dilaksanakan diluar kelas b. Media Pembelajaran: Berbasis multimedia
6.	Evaluasi	a. Nilai Standar Kelulusan: 65 b. Sistem Evaluasi: Tanpa menggunakan Bahasa Inggris	a. Nilai Standar Kelulusan: 75 b. Sistem Evaluasi: Menggunakan Bahasa Inggris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya sebelum menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) nilai rata-rata siswanya adalah 78,15 sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya yang sesudah menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) nilai rata-rata siswanya adalah 85,71.
2. Nilai rata-rata siswa sebagaimana tersebut diatas, menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), dimana sesudah menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) hasil belajar siswa mengalami peningkatan (lebih tinggi).
3. Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar pada siswa yang berada dalam kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) ini diantaranya adalah siswa-siswanya yang lebih unggul baik dari segi akademis maupun non akademisnya daripada siswa sebelumnya, penyeleksian dalam kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) berlangsung lebih ketat dan evaluasinya yang diberikan pun berbeda dengan kelas-kelas sebelumnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi dan refrensi yang digunakan dalam kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) berbahasa asing dan memiliki bobot materi yang berbeda. Selain itu sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dalam kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) lebih memadai.

B. Saran

1. Adanya kesenjangan antar siswa unggulan/ RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) lebih merasa diunggulkan daripada siswa yang berada di kelas reguler.
2. Kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di sekolah ini kurang begitu efektif. Karena kurangnya kemampuan dari guru yang mengajar di kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).
3. Karena pelaksanaan RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) masih belum maksimal, maka para guru hendaknya mau meningkatkan pemahamannya terhadap RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dengan mengikuti workshop atau pelatihan-pelatihan secara aktif mengenai RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofa., Khoiru Ahmadi, Iif. 2010, *Strategi Pembelajaran; Sekolah Berstandar Internasional & Nasional* (Jakarta : Prestasi Pustaka).

Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta).

Ahmadi,Abu., Supriyono,Widodo. 1991, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta).

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta : Depdiknas).

Daradjat, Zakiyah., dkk. 1992, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara).

Departemen Agama. 1995, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : Tanjung Mas Inti).

Departemen Pendidikan Nasional. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT. Balai Pustaka).

Hadari, Martini., Nawawi, Hadari. 1995, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press).

http://www.scribd.com/doc/35331268/20-model-kurikulum-SBI, 08 April 2010.

Kusnandar. 2007, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).

Majid, Abdul., Andayani, Dian. 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Rosdakarya).

Masidjo. 1995, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah* (Yogyakarta: KANISIUS).

Mudjiono, Dimyati. 1999, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta).

Muhaimin. 2010, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).

Pidarta, Made. 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Hasdi Mahastya).

Priyanto, Duwi. 2009, *Mandiri Belajar SPSS* (Jakarta : PT. Buku Kita).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretariat Negara RI. 2003, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara).

Sudjana, Nana. 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya).

Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta).

Suryabrata, Sumadi. 1998, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers).

Suryobroto. 2004, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta).

Thoha,Chabib., Zuhri, Saifuddin., Yahya, Syamsudin. 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).

Triwiyanto, Teguh., Sobri, Ahmad Yusuf. 2011, *Panduan Mengelola sekolah Bertaraf Internasional* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media).

Walpole, Ronald E. 1995, *Pengantar Statistika* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id